

PENGAWASAN ANTE NATAL CARE MENCEGAH ANEMIA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KOTA KABUPATEN ENDE

Khrispina Owa¹, Rif'atunisa², Maria Salestina Sekunda³

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Jl. Prof. Dr. W. Z. Yohanes Ende

Email: khrispinaowa@gmail.com

Received: 8/06/2016; Revised: 22/06/2016; Accepted: 22/06/2016

Abstrak

Kematian ibu selalu dikaitkan dengan kehamilan dan melahirkan, pada hal hamil dan melahirkan merupakan kondisi fisiologis dalam tahap kehidupan seorang wanita. Ketika ibu hamil, secara fisiologis dalam sistem hematologi plasma akan meningkat sangat besar 50%-60%, namun tidak diimbangi dengan meningkatnya sel darah hanya 25-30%. Hal ini berdampak pada penurunan kadar hemoglobin darah (anemia), sehingga O₂ yang dibawa ke janin rendah dan berakibat fatal bagi ibu dan janin. Kabupaten Ende wilayah yang menyumbang kasus anemia pada ibu hamil terbanyak adalah Puskesmas Kota dengan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia berjumlah 338 orang atau 65,5%. Untuk itu perlu pengawasan terhadap ibu hamil agar tercegah dari anemia. **Tujuan Penelitian:** Membuktikan pelaksanaan pengawasan antenatal care untuk mencegah anemia pada ibu hamil. **Metodologi:** Penelitian deskripsi kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. **Hasil:** Pengetahuan ibu hamil tentang anemia baik, tetapi belum diikuti dengan perilaku untuk mencegah anemia. Pengawasan ibu hamil di fasilitas kesehatan sudah baik, tetapi belum patuh terhadap nasihat bidan maupun petugas gizi dalam hal makan makanan yang bergizi artinya belum terbiasa makan sayuran hijau yang mengandung bahan baku pembuatan eritrosit dalam sumsum tulang untuk menaikkan hemoglobin. **Diskusi:** Perlu adanya penyuluhan dan promosi kesehatan berkala berkaitan dengan gizi ibu hamil dalam pengawasan ANC sebagai upaya pencegahan anemia ibu hamil.

Kata kunci: Pengawasan ANC, ibu hamil, anemia

Abstract

Maternal mortality is always associated with pregnancy and childbirth, whereas pregnancy and childbirth are physiological conditions in a woman's life stage. When a woman is pregnant, physiologically in the plasma hematology system there will be a very large increase of 50%-60%, but it is not balanced by an increase in blood cells of only 25-30%. This has an impact on decreasing blood hemoglobin levels (anemia), so that O₂ carried to the fetus is low and has fatal consequences for the mother and fetus. Ende Regency, the area that contributes the most cases of anemia in pregnant women is the City Health Center with the number of pregnant women experiencing anemia amounting to 338 people or 65.5%. Therefore, supervision of pregnant women is needed to prevent anemia. **Research Objective:** To prove the implementation of antenatal care supervision to prevent anemia in pregnant women. **Methodology:** Qualitative descriptive research with a phenomenological approach. **Results:** Pregnant women's knowledge about anemia is good, but has not been followed by behavior to prevent anemia. Supervision of pregnant women in health facilities is good, but they have not complied with the advice of midwives and nutritionists regarding eating nutritious food, meaning they are not used to eating green vegetables that contain raw materials for making erythrocytes in the bone marrow to increase hemoglobin. **Discussion:** There is a need for regular health education and promotion related to the nutrition of pregnant women during ANC supervision as an effort to prevent anemia in pregnant women.

Keywords: ANC supervision, pregnant women, anemia



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Ibu dalam keluarga sebagai pendamping suami, pengatur keluarga menuju keharmonisan seluruh keluarga secara lahir dan batin, dan sebagai sentral dalam perkembangan awal anak dengan memiliki sifat keibuan yaitu memelihara, menjaga dan merawat anak (Nurasri, 2020). Ibu membaktikan diri secara kodrati dengan hamil dan melahirkan anak sebagai generasi penerus keluarga dan bangsa. Sepantasnya ibu mendapatkan perhatian penuh selama fase hamil, melahirkan dan sesudah melahirkan.

Trend isu yang selalu menggema dunia kesehatan adalah kematian ibu dan anak sebagai indikator kesejahteraan bangsa. Kematian ibu selalu dikaitkan dengan kehamilan dan melahirkan. Ketika ibu hamil adalah hal yang normal atau fisiologis dengan perubahan – perubahan yang terjadi pada seluruh sistem tubuh. Vaskuler adalah salah satu organ sistem peredaran darah yang berisi volume darah secara fisiologis mengalami perubahan dimana terjadi peningkatan plasma darah 50 – 60% yang tidak diimbangi dengan meningkatnya sel-sel darah hanya 25-30%, sehingga terjadi hemodilusi sebagai kondisi anemia fisiologis. Tetapi anemia ini harus ditangani dengan baik selama pelayanan ante natal care (ANC) di fasilitas kesehatan untuk mencegah komplikasi (Wasfaedy Alamsyah, 2020). Yaitu perdarahan persalinan, BBLR, lahir premature

World Health Organization (WHO, 2019) melaporkan bahwa prevalensi ibu hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia sebesar 41,8%, Amerika Serikat 24,1 %, Eropa 25,1%, Pasifik Barat 30,7%, Negara-negara Afrika 57,1%, dan di negara berkembang seperti Asia Tenggara menyumbang 48,2%. Di Indonesia angka anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi,

berdasarkan hasil (Riskesdas 2018) anemia pada ibu hamil ditahun 2018 adalah 48,9% sedangkan ditahun 2013 sebesar 37,15%, jadi selama 5 tahun terakhir anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 11,8%. Data tahun 2018 jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 14-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6% dan usia 45-54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia pada perempuan berusia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak saat dilahirkan seperti asfiksia dan termasuk berpotensi terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR) (Kemenkes RI, 2018). Propinsi Nusa Tenggara Tenggara Timur 46,2% ibu hamil yang mengalami anemia (Ende, 2022). Sedangkan di Kabupaten Ende wilayah yang menyumbang kasus anemia pada ibu hamil terbanyak adalah Puskesmas Kota dengan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia berjumlah 338 orang atau 65,5%. Urutan kedua adalah wilayah Puskesmas Nangapanda dengan jumlah ibu hamil yang mengalami anemia sejumlah 309 orang atau 18,6% (Dinkes Ende, 2022).

Dampak dari anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan kondisi yang sangat berbahaya bagi ibu dan bayi yaitu perdarahan berat pada saat intra partal, kematian janin di dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, prematur, dan bayi berat lahir rendah, (Nur Azizah, 2019).

Upaya pencegahan pada masa kehamilan dapat dilakukan oleh ibu hamil dengan meningkatkan asupan zat besi melalui makanan. Selain itu pemberian vitamin C, asam folat, dan 90 tablet zat besi sesuai masa kehamilan (Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Hal ini dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi dan balita

(AKB dan AKABA). Oleh karena itu, perlu meningkatkan upaya kesehatan ibu dan anak. Penyebab utama kematian ibu yaitu kehamilan dengan anemia yang mengakibatkan terjadi perdarahan postpartum, preeklamsia, selain itu penyebab hal-hal lainnya juga meningkat seperti bayi berat lahir rendah, asfiksia dan lain-lain (Wasfaedy Alamasyah, 2020).

Pemerintah bersama masyarakat bertanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap ibu terhindar dari komplikasi dengan memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan dan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, termasuk perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi. Pemerintah memfasilitasi masyarakat untuk senantiasa berobat ke fasilitas kesehatan bila sakit terutama ibu hamil wajib mendapat pengawasan sejak hamil, persalinan, nifas dan hingga bayi usia 5 tahun (balita) di fasilitas kesehatan terdekat adalah Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 tentang standar pelayanan minimal (SPM) bidang kesehatan. Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan pertama yang harus dilaksanakan oleh Kabupaten/Kota yaitu di Puskesmas. Puskesmas adalah pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar pelayanan antenatal. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional (bidan) yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Pemeriksaan ini bertujuan memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan. Pelaksanaan ante natal care (ANC) minimal dengan frekuensi kunjungan 6

kali selama kehamilannya, yaitu 2 kali pada trimester pertama, 2 kali pada trimester kedua dan 2 kali pada trimester ketiga dengan pengawasan kehamilan 14 T.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, yang mengamati perilaku ibu hamil terhadap pengawasan ANC dalam mencegah anemia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia.

Hasil penelitian diketahui ibu yang berpengetahuan baik 5 orang (83,33%) dan ibu yang berpengetahuan kurang 1 Orang (16,67%). Pernyataan ibu yang berpengetahuan baik dengan pengalaman kehamilan 2 – 3 sebagai berikut : “ Saya tahu dari ibu bidan yang menjelaskan dari pertama, ada juga dalam buku KIA,....anemia itu kurang darah yang berbahaya bagi saya dan janin.(Inf.4)”

“Anemia itu kurang darah ibu,eeee bisa jadi perdarahan waktu saya bersalin,.... anak saya lahir berat badan kurang (Inf.2)”.

“Ibu.....anemia itu saya tahu kurang darah to.....tidak boleh kalau lagi hamil.....takut kalau bersalin dapat bahaya.....bidan bilang lemah tidak ada tenaga (Inf.3)”.

Noto Atmojo (2012) mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah terjadi interaksi oleh indra manusia, interaksi ini terjadi melalui informasi media entah media cetak ataupun elektronik. Pada penelitian ibu hamil mengatakan informasi tentang anemia didapatkan dari ibu bidan dan dari buku KIA. Inilah pernyataan bidan tentang penjelasan anemia kepada ibu hamil :

“Pada awal datang ke Puskesmas, ibu hamil langsung periksa Hb. ..Jika Hb dibawah 11grm % ibu hamil kita jelaskan tentang bahaya yang mengancam ibu dan janin....selanjutnya konseling diet...sebelum dirujuk ke ahli gizi (Bd.1)”.

“Kami disini selalu menjelaskan bahaya terhadap ibu dan janin jika Hb rendah, soalnya...ada ibu yang belum pahamanemia (Bd.2)”.

Informasi yang akurat dari bidan tentang anemia, mempengaruhi pengetahuan ibu sehingga mudah dijalankan ibu hamil yang selanjutnya akan patuh dengan konseling-konseling yang diberikan bidan. Apa lagi kalau ibu hamil dengan kehamilan kedua atau ketiga, dan ibu hamil dengan pendidikan tinggi (Inf.3).

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu tentang anemia baik, tetapi belum diikuti dengan perilaku yang mencegah anemia, walaupun sudah diedukasi oleh bidan dan petugas gizi.

2. Gambaran Pengawasan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Fasilitas Kesehatan

Hasil penelitian diketahui bahwa semua ibu hamil patuh terhadap pengawasan ibu hamil. Ini pernyataan mereka :

“ Setiap bulan datang periksa hamil.....soalnya ibu bidan selalu pesan.....periksa sampai lahir disini.(Inf.2)”

“ Setiap bulan saya dapat obat tambah darah warna merah....tu.....untuk janin dan saya.(inf.4)”

“ Saya tidak dapat obat yang warna merah ibu....ada gantinya...karena saya masih mual...kata

ibu bidan.(Inf.1)”

“Ibu bidan bilang saya minum obat sampai selesai.....jadi obat itu saya minum.....emm...kalau sayur saya suka hanya daun ubi.....kalau yang lain tidak terlalu suka (Inf.6)”

“Bidan dengan orang gizi selalu nasihat kami ibu.....supaya makan

semua sayur-an hijau. Tapi.....kami kerja ni ibu.....pulang kantor sore, sudah capeh...tidak masak sayur (Inf.3). Secara nasional, kebijakan program pelayanan asuhan antenatal ada 14 butir (14 T)

Menurut Kusumawardhani (2019) cara mencegah anemia adalah 1. Memberikan tablet atau suntikan zat besi, atau meningkatkan konsumsi zat besi. Pendidikan dan upaya yang ada kaitannya dengan peningkatan asupan zat besi melalui makanan 2. Pengawasan penyakit infeksi 3. Fortifikasi makanan pokok 4. Istirahat yang cukup 5. Makanan yang bergizi dan banyak mengandung Fe, misalnya daun pepaya, kangkung, daging sapi, hati, ayam, dan susu. 6. Pada ibu hamil, dengan rutin memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali selama hamil untuk mendapatkan Tablet Besi 90 tablet dan vitamin yang lainnya pada petugas kesehatan, serta makan makanan yang bergizi 3x1 hari dengan porsi 2 kali lipat lebih banyak. Anemia dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang dengan asupan zat besi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Zat besi dapat diperoleh dengan cara mengonsumsi daging (terutama daging merah) seperti daging sapi. Zat besi juga dapat ditemukan pada sayuran berwarna hijau gelap seperti bayam dan kangkung, buncis, kacang polong, serta kacang-kacangan. Selain itu, diimbangi dengan pola makan sehat dengan mengonsumsi vitamin serta suplemen penambah zat besi untuk hasil yang maksimal .

Penjelasan bidan tentang pengawasan ante natal untuk mencegah anemia pada ibu hamil sebagai berikut :

“ Sesuai program KIA setiap ibu hamil mendapatkan tablet besi 90 tablet selama hamil berdasarkan hasil pemeriksaan Hb. (Bd.1)”

“Nasihat yang diberikan kepada ibu hamil seperti makan yang bergizi, dengan menu lengkap (nasi, sayur, buah, susu ibu hamil).....namun ada beberapa ibu yang melaporkan tidak makan sayur hijau.....tidak sempat masak sayur.....lebih senang makan yang kering....dll.(Bd.1)”

“ Disini kami nasihat ibu hamil supaya setiap bulan yang kami pesan harus datang periksa, untuk memonitor Hb, monitor penyakit yang menyertai baik penyakit infeksi dan menular, juga penyakit tidak menular, seperti diabeles melitus (DM) atau hipertensi yang dapat menyebabkan pre eklamsia.

Nasihat nutrisi biasanya diberikan bidan dilanjutkan dengan petugas gizi.....sehingga ada menerima bantuan gizi bagi ibu hamil (Bd.2)”.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pengawasan di fasilitas kesehatan sudah baik dilaksanakan oleh para bidan dan petugas gizi tetapi ibu hamil belum memiliki niat yang baik mengikuti atau patuh terhadap nasihat ibu bidan dan petugas gizi dalam hal makan makanan yang bergizi artinya belum mau makan sayuran hijau yang mengandung banyak bahan baku pembuatan eritrosit dalam sumsum tulang untuk menaikkan hemoglobin (Hb).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan ibu hamil tentang anemia baik, tetapi belum diikuti dengan perilaku untuk mencegah anemia. Pengawasan ibu hamil di fasilitas kesehatan sudah baik, tetapi belum patuh terhadap nasihat bidan maupun petugas gizi dalam hal makan makanan yang bergizi artinya belum terbiasa makan sayuran hijau yang mengandung bahan baku pembuatan eritrosit dalam sumsum tulang untuk menaikkan hemoglobin.

Perlu adanya penyuluhan dan promosi kesehatan berkala berkaitan dengan gizi ibu hamil dalam pengawasan ANC sebagai upaya pencegahan anemia ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

Arnianti. (2022). Analisis Faktor resiko Anemia Dalam Kehamilan Pada Masa Pandemi Covid-19 di.

Jurnal Ilmu Kesehatan Sandi Husada , Volume 11 nomor 2.

Chloranita, A. &. (2022). Status Gizi Ibu Hamil Berdasarkan Lingkar Lengan Atas. *Kesehatan Panca Bakti Lampung* , 127 - 134.

Ende, D. (2022). *Profil Kesehatan Nusa Tenggara Timur*.

Hasbiansyah. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Jurnal Komunikasi Mediator* , Volume 9.No.1.

Kemenkes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.

Mandriwati. (2019). HUBUNGAN ANTARA STATUS GIZI PADA IBU HAMIL. *Poltekkes Kemenkes Semarang* , Skripsi.

Moleong. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurasri, A. (2020). Literature Review. *Keperawatan F, Studi P, Iii D, Bhakti U*

Rusmiati. (2023). Hubungan Kekurangan Kalori Energi Kronik (KEK) Ibu Hamil dengan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang Di . *JKHWS* , Volume 11 nomor 1.

Sari. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan Ante Natal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Tempuran Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kebidanan Dan Reproduksi (JIPKR)* , Volume 6 nomor 1.

Sari. (2019). HUBUNGAN HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN DENGAN ASFIKZIA NEONATORUM PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD WONOSARI TAHUN 2019. *Poltekkes Kemenkes Jogjakarta* , Skripsi.

Sugiyono. (2019). *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sutana, I. (2020). Seni Mendeteksi Penyakit Melalui Lidah Dalam Budaya Pengobatan Tradisional Tiongkok. *Jurnal Yoga Dan Kesehatan* , 11-20.

Syahrul. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Pelayanan Ante Natal Care di RSUD Batara Siang Pangkep. *Window of Public Health* , 1000 - 1011.

Wahyuni, d. (2019). Pemantauan Kesehatan Ibu Hamil Dilihat dari Pertambahan Berat Badan dan Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) Berbasis E-Digital. *Jurnal Ilmiah Komputer dan Matematika* , 235 -244.

WHO. (2019). Anemia. <https://www.who.org/health-organization.com>.